

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini

Autor:

Desetina Harefa^{1*}
Ellyzabeth Sinaga²
Alfred Mey Ronaldo Hia³
Agatha Pebriani M. Naibaho⁴

Afiliation

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam^{1,2,3,4}

*Email:

desetina.harefa@gmail.com

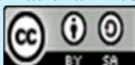
Dates:

Submitted: 10/03/2023
Revised: 20/03/2023
Accepted: 29/03/2023

DOI :

[10.53547/realkiddos.v1i2.370](https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i2.370)

Licensee: Real Kiddos.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License



Abstrak

Agama dan moral merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter seorang manusia termasuk anak. Penanaman pendidikan agama dan moral bagi anak dimulai dari dalam keluarga. Menjadi orang tua berarti mengemban tanggung jawab yang besar yaitu mendidik anak dalam segala aspek termasuk pendidikan Agama dan moralnya. Pendidikan agama dan moral anak usia dini sangat tergantung pada peran orang tua, karena komunitas setiap anak adalah keluarga dan yang lebih mengenal anak-anaknya. Pada umumnya orang tua telah melakukan perannya akan tetapi masih ada orang tua yang belum maksimal melakukannya, hal ini terjadi karena masih ada orang tua yang kurang memahami pentingnya menanamkan pendidikan agama dan moral sejak dini kepada anak. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana orang tua melakukan perannya dalam menanamkan nilai agama dan moral bagi anak sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Adapun hasil penelitian ini adalah orang tua harus menanamkan pendidikan agama dan moral dengan berulang-ulang kapanpun dan dimanapun kepada anak lewat praktik kehidupan sehari-hari, orang tua harus memahami tugas utamanya dalam mendidik anak dan orang tua harus memberikan waktu yang terbaik dalam mendidik anak. Hal yang perlu diperhatikan orang tua adalah nilai yang ditanamkan jelas dan bersifat konsistensi.

Kata Kunci: anak usia dini; orang tua; pendidikan agama dan moral

Abstract

Religion and morals are the main foundations in the formation of the character of a human being including children. Instilling religious and moral education for children begins within the family. Being a parent means carrying a great responsibility, namely educating children in all aspects including religious and moral education. Early childhood religious and moral education depends largely on the role of parents, because the community of each child is the family and who knows his children better. In general, parents have done their role, but there are still parents who have not maximized it, this happens because there are still parents who do not understand the importance of instilling religious and moral education from an early age to children. The purpose of this research is to find out how parents perform their role in instilling religious and moral values for children from an early age. This research uses qualitative methods with a literature study approach. The results of this research are that parents must instill religious and moral education repeatedly anytime and anywhere to children through daily life practices, parents must understand their main task in educating children and parents must give the best time in educating children. The thing that parents need to pay attention to is that the values instilled are clear and consistent.

Keywords: early childhood; parents; instilling religious and moral education

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa, di mana sebagai generasi penerus setiap anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan baik. Pendidikan dilakukan sebagai upaya dalam perubahan perilaku menjadi lebih baik, termasuk mendidik nilai agama dan moral pada anak sejak dini. Pendidikan anak usia dini dilakukan sejak anak dilahirkan sampai kurang lebih anak berusia enam sampai dengan delapan tahun. Usia dini adalah masa di mana anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat dari pada setelah melewati usia dini (Khaironi, 2017), maka dari itu pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk dilakukan dan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadapnya, terutama orang tua.

Pentingnya pendidikan pada anak usia dini juga didasarkan pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir. Upaya pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, dari sini hal yang sangat penting adalah pemberian rangsangan atau stimulasi apapun dalam pendidikan sejak dini kepada anak dilakukan dengan baik dan benar, karena Anak usia dini cenderung mudah meniru serta melakukan apa yang dilihatnya mulai dari tingkah laku, tutur kata dan penampilan. Peran orang tua terhadap pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan (Mursyid, 2017).

Di era digital, teknologi dan kehidupan sehari-hari dan sosial seakan telah melebur dan menjadi kebutuhan setiap orang termasuk anak usia dini. Akhir-akhir ini di kehidupan sehari-hari, sering terlihat fenomena perilaku anak yang negatif. Berbagai media massa seringkali memberitakan kasus anak usia dini berbicara kurang sopan, suka meniru adegan kekerasan, dan bahkan suka meniru perilaku orang dewasa yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak usia dini. Tidak bisa

dipungkiri bahwa di era digital di mana segala sesuatunya hal yang baik maupun yang buruk, bisa terakses dengan mudah oleh semua orang termasuk anak-anak. Boiliu mengatakan bahwa di era digital anak-anak mengalami kemerosotan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas (Boiliu, 2020), bahkan Thompson mengatakan yang dikutip oleh Harefa dalam tulisan *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak* bahwa jika anak-anak di masa kini tidak dididik dan dibentuk dalam karakter Ilahi di dalam keluarga maka siap-siaplah orang tua kehilangan anak-anaknya karena mereka akan ditarik oleh kuasa dunia yang begitu kuat lewat berbagai cara (Harefa, 2016).

Dari kasus tersebut maka peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai moral pada anak sejak usia dini. Orang tua sebagai guru pertama bagi anak seharusnya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Sebagai orang tua pastinya berharap anaknya memiliki akhlak yang baik, menjunjung tinggi nilai moral, serta bisa menilai mana yang baik dan buruk, tau mana yang salah dan benar. Untuk menghindari masalah-masalah moral atau hal yang tidak diinginkan, maka orang tua harus memberikan pendidikan yang maksimal kepada anak. D. supriyanto mengatakan bahwa salah satu sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga dan anggota masyarakat (Supriyanto, 2015), sehingga penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang memiliki nilai-nilai agama dan moral, beradab dan bermartabat.

Berdasarkan penelusuran peneliti di *google scholar* terkait tentang Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral bagi anak sejak dini, ada beberapa tulisan antara lain: Wuryaningsih menjelaskan bahwa keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan, artinya semakin sering orang tua memberikan perilaku keteladanan kepada anaknya, maka perkembangan nilai moral anak semakin meningkat (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022). Nurma dan Sigit Purnama menjelaskan bahwa proses penanaman nilai agama dan moral kepada anak di mulai sejak dini dilakukan melalui kegiatan rutinitas, karena masa tersebut cenderung lebih efektif dan lebih mudah dibiasakan

pada anak agar menjadi kebiasaan baik di kemudian hari (Nurma & Sigit, 2022). Menurut Rosihan Sangaji menjelaskan bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak yaitu mendidik anak melalui contoh perilaku yang dilakukan dengan bersikap tegas, bertutur kata yang lembut, pemberian nasehat, kemudian membiasakan untuk mentaati peraturan agama (Sangaji et al., 2022)

Adapun Fokus utama dan tujuan dalam penelitian ini adalah supaya orang tua melakukan tanggung jawabnya mengajar dan mendidik agama dan moral anak dengan berulang-ulang kapanpun dan dimanapun kepada anak lewat praktik kehidupan sehari-hari. Orang tua harus memahami tugas utamanya dalam mendidik, sebagaimana guru di sekolah atau pelayan Tuhan di gereja, karena anak sangat membutuhkan figur dan keteladanan dari orang tuanya. Selain itu orang tua juga harus memberikan waktu yang terbaik dalam mendidik anak, karena kehadiran mereka dapat membuat suasana keluarga terasa lebih berarti, itulah sebabnya pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama dan terutama.

Mengasuh, membina dan mendidik anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam penanaman nilai agama dan moral anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga mereka mempunyai motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik dan orang tua sebagai pelopor utama dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur, dengan pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, jurnal dan majalah. Literatur yang dipilih untuk menjawab bagaimana orang tua melakukan perannya dalam menanamkan nilai moral dan agama kepada anak sejak dini. Penelitian ini menggunakan gagasan secara tertulis sebagai sumber dengan penekanan pada interpretasi dan analisis makna dari gagasan dalam hal mengungkapkan gagasan empiris dan rasional (Zega et al., 2022) (Zaluchu, 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini selain dari buku

referensi digunakan juga sumber-sumber buku, jurnal, Alkitab, artikel sehingga dapat menjadikan penelitian yang valid. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses penulisan artikel ini adalah dengan terlebih dahulu menganalisis tentang nilai agama dan moral bagi anak usia dini kemudian bagaimana orang tua melakukan perannya dalam menanamkan nilai agama dan moral tersebut kepada anak sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama dan Moral bagi Anak

Pendidikan agama dan moral sangat membantu anak dalam memasuki tahapan selanjutnya, karena pendidikan agama dan moral adalah salah satu pendidikan yang penting yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan agama dan moral berhubungan dengan budi pekerti, sikap sopan santun, kemauan untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Akbar & Dkk, 2019).

Pendidikan agama dan moral sangat berperan dalam membentuk perilaku anak sehingga anak mampu berinteraksi dan bersikap sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Nuryanto mengatakan bahwa jika sejak awal diberikan stimulasi spiritual dengan baik maka kedepannya dapat menerapkan nilai-nilai spiritualitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sidik, 2017). Dalam hal ini orang tua diperlukan melakukan penanaman nilai agama kepada anak dengan pengawasan serta pemeliharaan yang berlangsung secara terus menerus, karena anak yang memiliki spiritualitas sejak dini akan menentukan perkembangan anak dewasa kelak.

Pembentukan nilai agama merupakan suatu upaya dalam pengembangan potensi dan pengetahuan individu mengenai ajaran yang bersumber dari firman Tuhan. Nilai Agama yang ditanamkan sejak anak usia dini akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadiannya sehingga kepribadian akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang (Sabi'ati, 2016). Nilai agama secara umum merupakan segala bentuk sikap dan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan aturan hidup untuk menuruti perintah Tuhan, menjauhi larangan Tuhan, dan berpegang pada ajaran Tuhan yang maha esa.

Anak yang adalah sebagai penerus bangsa, sangat perlu diberikan pendidikan nilai moral yang benar agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat,

kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Tanpa pendidikan nilai-nilai moral kemungkinan besar suatu bangsa bisa hancur. Menurut Ahmad Nawawi, yang dikutip dalam Jurnal Golden Age dengan judul Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini menyatakan bahwa pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) yaitu dengan memberikan penanaman terhadap anak usia dini; ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan sikap dan kewajiban; akhlak mulia, budi pekerti luhur, agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab (Khaironi, 2017), jadi boleh dikatakan moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas yang tercermin dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, nilai moral sangat penting bagi masa depan anak maka perlu adanya penanaman sejak dini bahkan mendukung dan mendorong anak mempraktikkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan nilai moral bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku anak agar dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungannya, oleh sebab itu dengan adanya pendidikan moral akan menentukan mudah atau tidaknya seseorang diterima di lingkungannya, yang berarti bahwa dalam berinteraksi dengan orang lain tidak hanya menuntut kecerdasan secara kognitif, melainkan diperlukan kecerdasan afektif yang dapat dikembangkan melalui pendidikan nilai moral.

Sejatinya, penanaman nilai agama dan moral sangat berkaitan di dalam kehidupan, terlebih dalam kehidupan anak usia dini, jika agama anak baik, maka moral si anak juga akan baik, jadi pendidikan agama dan moral untuk anak usia dini harus diberikan secara seimbang agar anak bisa memiliki kepribadian yang baik. Penanaman pendidikan agama dan moral kepada anak sejak usia dini adalah hal yang sangat penting karena jika anak hanya memiliki kepintaran saja tanpa akhlak, moral dan etika yang baik, maka kepintaran itu tidak akan bermanfaat kepada kehidupan si anak.

Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental serta bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Berk L. E. mengatakan yang dikutip oleh Yuliani Nurani dalam bukunya *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* menyatakan bahwa masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Nurani, 2019). Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan dan menstimulus potensi anak karena anak berada dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik. Selain itu anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat dan peka.

Pemberian pembelajaran kepada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Yuliani Nurani mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Nurani, 2019).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan yang aman

dan nyaman bagi anak. Usia dini usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi (Nurani, 2019)

Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan sifat maupun kepribadian seorang anak. Usia ini sangat penting untuk pengembangan inteligensi permanen dirinya, dan dalam usia ini juga anak mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), mengembangkan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama dan Moral bagi anak

Pada penelitian ini peran yang dimaksud adalah kewajiban ataupun tugas yang orang tua laksanakan untuk anak. Peran orang tua sangat penting dan berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Seseorang yang pertama sekali dikenal anak adalah orang tua dan orang tua adalah manusia yang paling berjasa bagi anak-anaknya. Pemegang peran terpenting di sebuah keluarga adalah orang tua, yaitu sebagai penanggung jawab, pemimpin, pengendali atas perkembangan moral anak. keterlibatan orang tua sangatlah penting sejak kehadiran awal anak (SETYA, 2021).

Keluarga merupakan penanggung jawab utama pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Pemberian stimulasi dan pemenuhan berbagai kebutuhan bagi setiap anak, terutama bagi anak-anak dalam rentang anak usia dini adalah tugas dan kewajiban orang tua. Terjadinya perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik maupun psikis sangat tergantung pada perhatian dan dukungan dari keluarga terutama orang tua. Situasi, kondisi serta aturan-aturan dalam sebuah keluarga yang akan membentuk kepribadian seorang anak, karenanya pembentukan sifat dan kepribadian seseorang pada waktu dewasa, ditentukan oleh pembentukan kepribadiannya di waktu kecil.

Mengingat pentingnya peran orang tua maka orang tua harus; *Pertama*, orang tua harus menanamkan pendidikan agama dan moral dengan berulang-ulang kapanpun dan dimanapun kepada anak lewat praktik kehidupan sehari-hari. Ulangan 6:7 menjelaskan bagaimana orang tua melakukan penanaman pendidikan agama dan moral kepada anak lewat pengajaran yang berulang-ulang dan mengkomunikasikan kapanpun dan dimanapun. Berulang-ulang yakni terus-menerus supaya anak mudah mengingatnya. Dalam hal ini orang tua dituntut untuk melakukan penanaman agama dan moral lewat praktik kehidupan atau menjadi model bagi anak. Anak perlu pendampingan dalam penanaman nilai agama dan moral, dan orang tua yang menjadi pemeran utama dalam pendampingan tersebut. (Hidayat, 2020). Orang tua harus mampu menjadikan peristiwa sehari-hari dijadikan sebagai alat untuk menginternalisasikan nilai agama dan moral kepada anak. Pada dasarnya anak memiliki kemampuan yang baik dalam hal meniru, maka perilaku orang tua dalam lingkungan keluarga di mana anak tinggal menjadi hal yang perlu di jaga. Keteladanan dari orang tua sangat berperan penting dalam penanaman nilai moral pada anak. Penting diingat bahwa anak memiliki kemampuan yang baik dalam hal meniru apa yang dilihatnya termasuk perilaku, dengan demikian seharusnya orang tua harus selalu menunjukkan perilaku-perilaku positif.

Kedua, orang tua harus memahami tugas utamanya dalam mendidik anak. Amsal 29:17 menjelaskan bahwa Tuhan memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik dan membentuk kerohanian anak, sehingga mereka pada akhirnya akan bertumbuh menjadi anak yang mengasihi Tuhan dan perilaku mereka mendatangkan ketentraman dan sukacita bagi orang tua dan tentunya kepada semua orang. Hal ini boleh dikatakan bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya karena mereka yang lebih memahami dan mengenalnya serta komunitas utama setiap anak adalah keluarga di mana ia mengalami tumbuh kembang baik secara rohani maupun mental. Harefa mengatakan bahwa bila orang tua melepaskan tanggung jawabnya dalam mendidik dan membentuk kerohanian anak-anaknya hampir bisa dipastikan bahwa ada sesuatu yang kurang dalam pemenuhan kebutuhan rohani anak. Guru dan pelayan di gereja yang adalah sebagai mitra orang tua dalam mendidik anak tidak bisa menggantikan peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam pembentukan rohani, sebab

anak membutuhkan figur dan keteladan dari orang tuanya (Harefa, 2016)

Ketiga, orang tua harus memberikan waktu yang terbaik dalam mendidik anak. Seorang anak akan membutuhkan arahan, perhatian dari orang tua seiring semakin bertambahnya usianya, karena pada dasarnya seorang anak ingin mengetahui lebih jauh apa yang mereka lihat. Terlebih di masa sekarang ini di mana perkembangan teknologi bertumbuh dengan pesat maka fungsi orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi, mendidik serta memberikan arahan yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut tidak mengarah ke hal-hal yang negatif, hal itu disebabkan oleh karena lingkungan di mana anak bertumbuh dan berinteraksi dapat merusak dan menjerumuskan anak-anak ke dalam kebobrokan moral. Nurani mengatakan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, lingkungan yang memberikan stimulasi dan pengaruh yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik (Nurani, 2019). Tidak ada orang tua yang ingin anaknya memiliki perilaku yang tidak benar oleh sebab itu orang tua harus mengetahui bahwa perannya sangat penting di mana seorang anak harus mendapatkan perhatian yang cukup. Kehadiran orang tua yang benar-benar memperhatikan anak-ananya dapat membuat suasana keluarga terasa lebih berarti. Ketika orang tua memberikan waktu, maka orang tua tengah membangun kasih sayang dengan anak-anaknya. Kasih sayang berarti menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan emosi anak, dan mendukung melalui cara yang jelas dikenal oleh anak.

Pada saat menanamkan nilai agama dan moral bagi anak, orang tua perlu memperhatikan hal; *Pertama*, nilai yang ditanamkan harus jelas. Dalam menanamkan nilai moral kepada anak harus menggunakan bahasa atau cara yang dapat dipahami dan diterima oleh anak. Mengingat anak usai dini cenderung belum mampu memahami bahasa yang kompleks. Terkait dengan konsep nilai agama dan moral yang sangat abstrak, apabila konsep yang diterima oleh anak kurang jelas, maka nilai agama dan moral yang ditanamkan tidak dapat diterima anak secara optimal. *Kedua*, Konsisten. Konsistensi antara kedua orang tua sangat penting demi keberhasilan dalam menanamkan nilai agama dan moral bagi anak, misalnya jika suatu tindakan dinyatakan salah oleh ibu maka ayah juga harus melakukan hal yang sama.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah; *Pertama*, Orang tua harus menanamkan pendidikan agama dan moral dengan berulang-ulang kapanpun dan dimanapun kepada anak lewat praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan lewat pendampingan dan menjadikan peristiwa sehari-hari sebagai alat untuk menginternalisasikan nilai agama dan moral kepada anak lewat keteladanan karena anak-anak lebih suka untuk meniru daripada banyak berkata-kata. *Kedua*, orang tua harus memahami tugas utamanya dalam mendidik anak supaya dalam perkembangan agama dan moral anak tidak menyimpang dari kehendak Tuhan. Peran orang tua tidak bisa digantikan oleh siapapun karena anak membutuhkan figur dan keteladanan dari orang tuanya. *Ketiga*, orang tua harus memberikan waktu yang terbaik dalam mendidik anak. Kehadiran orang tua yang benar-benar memperhatikan dalam mendidik anak-anaknya dapat membuat suasana keluarga terasa lebih berarti. Hal ini dapat memberikan situasi yang baik bagi perkembangan emosi anak. *Keempat*, orang tua harus memperhatikan bahwa nilai yang ditanamkan jelas dan bersifat konsistensi, apabila konsep yang diterima oleh anak kurang jelas, maka nilai agama dan moral yang ditanamkan tidak dapat diterima anak secara optimal.

REFERENSI

- Akbar, S., & Dkk. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Refika Aditama.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital. *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107–119.
- Harefa, O. (2016). Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak. *Real Didache*, 1(1), 1–20.
- Hidayat, S. O. (2020). *Pendidikan Karakter Anak sesuai Pembelajaran Abad ke -21* (Sopian.E.N (ed.); Pertama). Edura-UNJ.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Mursyid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. CV Campustaka.
- Nurma, & Sigit, P. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya*, 6(1), 53–62.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.v6i1.11531>

- Sabi'ati, A. (2016). Membangun Karakter AUD Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di RA MAsyithoh Pabelan Kab.Semarang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2, 2(1), 1–16.
- Sangaji, R., Alhadad, B., & Achmad, F. (2022). Analisis Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Suatu Studi Kasus Pada Orang Tua Dari Paud Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Ternate. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4282>
- Setya, M. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten*
- Sidik, N. (2017). Stimulasi Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisa. *INDIA*, 2(1), 41–54.
- Supriyanto, D. (2015). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua* (p. 5).
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.
- Zega, Y. K., Siahaan, R., Lase, M. B., Harefa, D., & S, D. L. (2022). Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 47–62. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i1.247>